

## Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Kompetensi Guru Bahasa Arab

Arlin Nuhia<sup>1</sup>, Moh Zulkifli Papatungan<sup>2</sup>,  
Chaterina Puteri Doni<sup>3</sup>, Fira S. Damulawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, <sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[arlinnuhia@gmail.com](mailto:arlinnuhia@gmail.com), <sup>2</sup>[zulkiflipapatungan@gmail.com](mailto:zulkiflipapatungan@gmail.com), <sup>3</sup>[chaterina.doni@umgo.ac.id](mailto:chaterina.doni@umgo.ac.id),  
<sup>4</sup>[fdamulawan@gmail.com](mailto:fdamulawan@gmail.com)

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 08-06-2024

#### *Kata Kunci:*

Kompetensi Guru  
Bahasa Arab  
Motivasi Belajar

### ABSTRAK

This study examines the influence of Arabic teachers' professional competence on students' learning motivation at Madrasah Tsanawiyah Cokroaminoto Duminanga. The background of this research highlights the critical role of teachers in fostering student motivation, particularly in the context of learning Arabic, which is not only a communication tool but also a medium for religious education. The primary objective is to assess how the professional competence of Arabic language teachers affects students' motivation to learn. Utilizing a quantitative research method, data were collected through structured questionnaires distributed to 20 students. The reliability of the instruments was tested using Cronbach's Alpha, while validity was confirmed through product-moment correlation. Data analysis was performed using simple regression to determine the impact of the independent variable (teacher competence) on the dependent variable (student motivation). The results reveal a significant positive correlation between the teachers' professional competence and the students' motivation, suggesting that enhancing teacher quality can directly improve student engagement and learning outcomes. This study underscores the importance of continuous professional development for teachers to sustain student motivation, with implications for educational policy and teacher training programs.



**Hak Cipta:** © 2023 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

### *Penulis Korespondensi:*

**Chaterina Puteri Doni**

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [chaterina.doni@umgo.ac.id](mailto:chaterina.doni@umgo.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan, peradaban, dan sebagai bahasa keagamaan Islam karena sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, ditulis dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu, bahasa Arab telah diajarkan di sekolah-sekolah berbasis agama, dari tingkat dasar (Ibtidaiyah) hingga perguruan tinggi, dengan tujuan utama memahami ajaran Islam.[1]

Seiring dengan meningkatnya peran bahasa Arab di dunia internasional, bahasa ini kini diajarkan tidak hanya di sekolah agama tetapi juga di sekolah umum. Tujuannya bukan hanya mendalami ajaran Islam, tetapi juga sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, penting mempelajari bahasa Arab agar lebih mudah memahami kaidah-kaidah dan pola kalimat dalam bahasa tersebut.[2]

Dalam proses belajar mengajar, pelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit dan kurang diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi penting, terutama yang dipengaruhi oleh guru yang profesional.[3] Motivasi sangat berperan dalam memberikan semangat dan kegembiraan dalam belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi tinggi, sehingga ada yang kurang bersemangat dalam belajar.[4]

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Tanpa motivasi, peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan cenderung gagal. Oleh sebab itu, meningkatkan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kualitas guru. Kualitas guru menjadi penentu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, dan guru yang profesional harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan kompetensi yang memadai untuk mempengaruhi proses belajar mengajar secara positif.[5]

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk belajar. Tanpa motivasi, proses belajar akan terhambat, dan keberhasilan belajar sulit dicapai. Motivasi sangat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan belajar, dan salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah peran guru. Kualitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari peningkatan kualitas guru.[6]

Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta mampu memberikan pengaruh positif pada proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.[7]

Kamal Muhammad 'Isa mengemukakan: "bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat.[8] Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah".[9] Selanjutnya Moh. Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional mendefinisikan bahwa: "guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal".[10]

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).[11]

Profesionalisme dalam pendidikan menuntut setiap pekerjaan dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya. Namun, kenyataannya, banyak sekolah dengan mutu rendah menunjukkan bahwa profesionalisme guru belum sepenuhnya terwujud di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian serius, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Untuk meningkatkan kualitas guru, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan minimal Strata Satu (S1). Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang hanya memandang peningkatan kualifikasi ini sebagai formalitas administratif, sehingga kompetensi profesional tidak menjadi prioritas utama, dan kontribusi terhadap siswa sering kali kurang diperhatikan.[12], [13]

Salah satu masalah yang ditemukan penulis adalah kurangnya tenaga pengajar di lembaga pendidikan, yang menyebabkan guru mengajar di luar bidang keahliannya. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, padahal siswa adalah sasaran utama pendidikan yang seharusnya dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, dan pengetahuan maksimal dari seorang guru. Hanya dengan guru yang profesional, hal ini dapat terwujud secara utuh, menciptakan kesadaran dan keseriusan dalam proses belajar mengajar, sehingga apa yang disampaikan guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.[14], [15], [16]

Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab.[17] Menurut E. Mulyasa, kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikuasai oleh seseorang yang memungkinkannya melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal. Kompetensi profesional seorang guru mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya.[18], [19]

Kompetensi profesional guru bersifat multidimensi dan mencakup beberapa aspek utama, pertama; Kompetensi Pedagogik: Kompetensi ini mencakup kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.[19] Kedua Kompetensi Pribadi: Kompetensi ini mengacu pada kepribadian yang mantap dan dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Ketiga, Kompetensi Profesional: Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan metodologi pengajaran, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, dan kemampuan melakukan evaluasi dan meningkatkan praktik pengajaran. Kelima; Kompetensi Sosial: Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, kolega, dan masyarakat luas.[20], [21], [22]

Kompetensi guru sangat penting karena secara langsung berdampak pada kualitas pendidikan. Seorang guru profesional diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pendidikan dan pelatihan. Seperti yang disoroti oleh Oemar Hamalik, guru profesional telah menjalani pendidikan formal dan memiliki pengalaman mengajar, yang membekali mereka untuk menangani tantangan di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. [23]

Profesionalisme dalam mengajar bukan hanya tentang memiliki kualifikasi yang diperlukan, tetapi juga tentang komitmen yang berkelanjutan untuk meningkatkan praktik mengajar seseorang.[24] Hal ini mencakup kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, mengelola lingkungan kelas, dan menilai

kinerja siswa secara akurat. Profesionalisme membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, keterampilan pedagogis, dan dedikasi untuk membina lingkungan belajar yang positif.[25]

Dalam praktiknya, kompetensi guru melibatkan berbagai kemampuan khusus, seperti menguasai kurikulum, memahami psikologi pendidikan, memanfaatkan media pendidikan secara efektif, dan terlibat dalam pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memotivasi siswa dan mendukung pertumbuhan akademis dan pribadi mereka.[26]

Standar Nasional Pendidikan Indonesia menguraikan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan untuk guru, menekankan pentingnya kualifikasi akademik, keterampilan pedagogis, dan kompetensi pribadi dan sosial. Standar-standar ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru, memastikan bahwa para pendidik memenuhi tuntutan profesional dari peran mereka.[27]

Sebaliknya, ketidakkompetenan guru dalam penyampaian bahan ajar akan berdampak negatif pada hasil pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan keberanian, tetapi juga kompetensi guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam metode dan materi pembelajaran akan memengaruhi efektivitas belajar. Profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah persepsi masyarakat mengenai profesionalisme guru benar adanya.

Berdasarkan fakta di lapangan, masih banyak sekolah yang memiliki guru yang belum profesional dan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program sertifikasi keguruan dengan syarat kualifikasi minimal S1 sesuai bidang masing-masing. Latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk meneliti dan membahas dalam skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Cokroaminoto Duminanga Kec. Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.”

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru Bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Cokroaminoto Duminanga. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang sistematis dan terstruktur, dengan data yang dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan regresi sederhana untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat diandalkan.[28]

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Cokroaminoto Duminanga, dengan fokus pada siswa kelas VIII A. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tujuan penelitian yang spesifik, yaitu mengamati pengaruh kompetensi profesional guru di lingkungan pendidikan tersebut. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel bebas (X) adalah Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab, sementara variabel terikat (Y) adalah Motivasi Belajar siswa. Kedua variabel ini menjadi fokus dalam analisis pengaruh satu sama lain.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Angket digunakan sebagai instrumen utama, disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert untuk mengukur respon siswa. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah dan proses pembelajaran, serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait sejarah sekolah dan profil guru. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi product moment untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha, untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari angket.[29]

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi sederhana untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara kedua variabel tersebut.[30]

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana terlampir diperoleh hasil uji validitas terhadap 20 butir item pernyataan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab) dan variabel Y (Motivasi Belajar) dengan menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan  $N = 20$  (20 orang responden), serta dengan kriteria interval kepercayaan 95% maka harga  $r_{tabel} = 0.444$ . Untuk menentukan butir instrumen yang valid dilakukan uji coba terhadap semua item pernyataan dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Ini berarti semua item pernyataan dalam angket dikatakan valid jika hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Koefisien validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Uji Coba Data Validitas Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

No. Soal	Koefisien $r_1$		Status Validitas
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0.459	0.444	Valid
2	0.453	0.444	Valid
3	0.592	0.444	Valid
4.	0.667	0.444	Valid
5.	0.46	0.444	Valid
6.	0.52	0.444	Valid
7.	0.51	0.444	Valid
8.	0.56	0.444	Valid
9.	0.545	0.444	Valid
10.	0.54	0.444	Valid
11.	0.514	0.444	Valid
12.	0.62	0.444	Valid
13.	0.559	0.444	Valid
14.	0.51	0.444	Valid
15.	0.527	0.444	Valid
16.	0.486	0.444	Valid
17.	0.612	0.444	Valid
18.	0.53	0.444	Valid
19.	0.649	0.444	Valid
20.	0.73	0.444	Valid

Tabel Uji Coba Data Validitas Motivasi Belajar (Y)

No. Soal	Koefisien $r_1$		Status Validitas
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0.658	0.444	Valid
2	0.546	0.444	Valid
3	0.597	0.444	Valid

4.	0.583	0.444	Valid
5.	0.476	0.444	Valid
6.	0.539	0.444	Valid
7.	0.449	0.444	Valid
8.	0.54	0.444	Valid
9.	0.61	0.444	Valid
10.	0.461	0.444	Valid
11.	0.512	0.444	Valid
12.	0.49	0.444	Valid
13.	0.576	0.444	Valid
14.	0.55	0.444	Valid
15.	0.517	0.444	Valid
16.	0.526	0.444	Valid
17.	0.46	0.444	Valid
18.	0.45	0.444	Valid
19.	0.54	0.444	Valid
20.	0.56	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dari hasil tabel di atas untuk Variabel X (Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab) dengan 20 butir item pernyataan diperoleh 20 butir instrumen yang Valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau lebih jelasnya semua instrumen di nyatakan Valid, dengan demikian hasil uji coba tersebut menjadikan jumlah butir instrumen pernyataan yang ada dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 item butir pernyataan untuk mengukur variabel X (Kompetensi Perofesional Guru Bahasa Arab). Sedangkan untuk Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dengan 20 butir item pernyataan di peroleh 20 butir instrumen yang Valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau lebih jelasnya semua instrumen di nyatakan Valid, dengan demikian hasil uji coba tersebut menjadikan jumlah butir instrumen pernyataan yang ada dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 item butir pernyataan untuk mengukur Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

### 3.2. Validitas

Untuk pengujian reabilitas, skor yang digunakan sama dengan skor pada pengujian validitas. Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai r untuk variabel X dan Y sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	20

Dari hasil table out put tentang Reliability statistics untuk variabel X didapat koefisien Alpha Cronbach yaitu sebesar 0.877, kemudian kita bandingkan dengan nilai  $N=20$  di cari pada tabel distribusi nilai r dengan taraf signifikan 5% maka di peroleh nilai r tabelnya sebesar

0.444. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel atau terpercaya karena  $\text{Alpha}=0.877 > 0.444$ .

Adapun untuk hasil variabel Y (Motivasi Belajar Siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	20

Untuk hasil variabel Y didapat koefisien Alpha Cronbach yaitu sebesar 0.862. kemudian kita bandingkan dengan nilai  $N=20$  di cari pada tabel distribusi nilai r dengan taraf signifikan 5% maka di peroleh nilai r tabelnya sebesar 0.444. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel atau terpercaya karena  $\text{Alpha}=0.862 > 0.444$ .

Berdasarkan dari hasil output program SPSS 16.0 untuk windows dengan rumus Alpha Cronbach maka hasil dari dua variabel di atas di atas antara variabel X dan variabel Y dapat di percaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

### 3.3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab terhadap Motivasi Belajar Speserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Cokoaminoto Duminanga, maka dibuatlah pendeskripsian data hasil penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa pembagian angket kepada pesrta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Cokroaminoto Duminanga berjumlah 20 orang yang menjadi responden serta pengambilan hasil tes. Kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Adapun deskripsi hasil penelitian di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, nilai mean, modus, median dan standar deviasi. Analisis Korelasi antara variabel X (Kompetensi Profesioal Guru Bahasa Arab) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi langkah-langkah yang di lakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengurutkan data dari data yang terkecil sampai pada data yang terbesar.
- 2) Mencari Rentang Data ( $R = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$ )
- 3) Mencari Banyaknya Kelas ( $K = 1 + 3.3 \log n$ )
- 4) Mencari Interval ( $I = \frac{R}{K}$ )

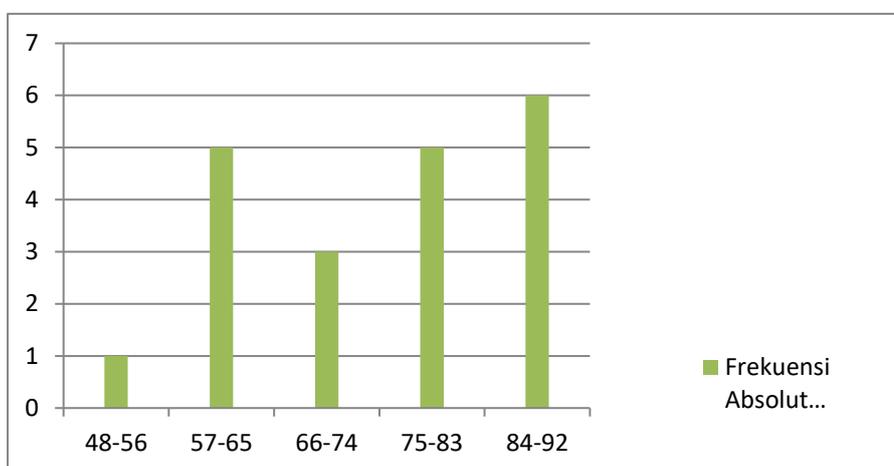
#### 3.3.1. Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner atau angket dari 20 responden dengan 20 item pernyataan, maka didistribusikan frekuensi skor untuk data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)
1.	48-56	1	5

2.	57-65	5	25
3.	66-74	3	15
4.	75-83	5	25
5.	84 – 92	6	30
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah frekuensi hasil angket tertinggi terletak pada frekuensi 6 dengan kelas interval 84 - 92. Sebaliknya yang terendah terdapat pada frekuensi 2 dengan kelas interval 48 – 56. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui histogram berikut:



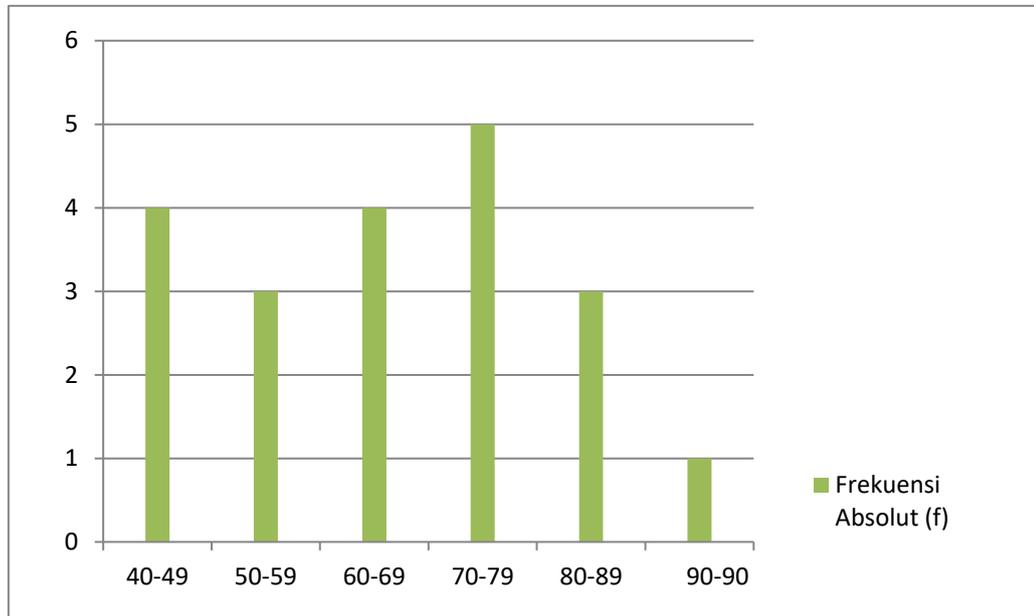
### 3.3.2. Motivasi Belajar

Adapun untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) sama halnya pada variabel VIII di mana hasil jawaban kuesioner atau angket dari 20 responden dengan 20 item pernyataan, maka didistribusikan frekuensi skor untuk data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)
1.	40-49	4	20
2.	50-59	3	15
3.	60-69	4	20
4.	70-79	5	25
5.	80-89	3	15
6.	90-99	1	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah frekuensi hasil angket tertinggi terletak pada frekuensi 5 dengan kelas interval 70 - 79. Sebaliknya yang terendah terdapat pada frekuensi 1 dengan kelas interval 90 – 99. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui histogram berikut:



### 3.4. Kompetensi Pedagogi Guru Bahasa Arab dan Motivasi Belajar

Untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel X dan Y, di uji dengan menggunakan rumus product Moment dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pada mulanya yang dilakukan adalah melampirkan hasil angket tentang kompetensi Profesional guru Bahasa Arab dan Motivasi Belajar siswa yang telah di sebarakan kepada siswa. Kemudian data dari hasil kedua angket tersebut di masukan kedalam perhitungan untuk memperoleh angka index korelasi.

Setelah data-data diperoleh maka peneliti mencoba mengelolah seberapa besarnya koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah bahkan atau tidak adanya korelasi antara kompetensi Pofesional guru bahasa arab dengan motivasi belajar siswa. Daftar tabel dapat dilihat pada lampiran. Adapun koefisiennya sebagai berikut:

$$\sum X = 1504 \quad \sum X^2 = 115978 \quad \sum XY = 101920$$

$$\sum Y = 1335 \quad \sum Y^2 = 93267$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(101920) - (1504)(1335)}{\sqrt{(20(115978) - (1504)^2)(20(93267) - (1335)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2038400 - 2007840}{\sqrt{(2319560 - 2262016)(1865340 - 1782225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30560}{\sqrt{(57544)(83115)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30560}{\sqrt{4782769560}}$$

$$r_{xy} = \frac{30560}{69157.1}$$

$$r_{xy} = 0.442$$

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana dapat dilihat seperti pada tabel Interpretasi nilai "r" berikut:

Besarnya Nilai "r"	Interpretasi	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi	Sangat kuat
Antara 0,600 – 0,800	Cukup	Kuat
Antara 0,400 – 0,600	Aga rendah	Cukup kuat
Antara 0,200 – 0,400	Rendah	Kurang kuat
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)	Tidak kuat (tidak berkorelasi)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0,442$ , dan angka tersebut terletak pada angka 0,600 - 0,800 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang cukup atau kuat.

Selain itu peneliti juga melakukan uji analisis korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. adapun hasil korelasi antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) adalah sebagai berikut.

		Kompetensi Profesional	Motivasi Belajar
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	.442
	Sig. (2-tailed)		.051
	N	20	20
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.442	1
	Sig. (2-tailed)	.051	
	N	20	20

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y maka perlu dibandingkan dengan rtabel dengan

taraf kesalahan 5% dan  $N=20$  maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.444$ . Ternyata  $r_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) dengan hasil  $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.442 < 0.444$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat korelasi antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru Bahasa arab) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) walaupun hasilnya adalah positif di karenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $r_{tabel}$ ).

Selain itu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y maka digunakanlah rumus koefisien korelasi nilainya dapat ditentukan dengan mengkuadratkan angka korelasi sebagai berikut:

$$R^2 = 0.442^2 = 0.195354 \\ = 1.96\%$$

Koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini juga memiliki nilai  $0 < R^2 \leq 1$ , dimana semakin dekat nilainya dengan 1 maka semakin besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.  $R^2$  ini juga sering di sebut sebagai tetapan kelurusan grafik karena semakin nilainya dekat dengan 1, maka grafik garis yang menghubungkan antara variabel X terhadap variabel Y ini semakin linear.

### 3.5. Analisis Regresi Sederhan Antara kompetensi Profesional dengan Motivasi Belajar

Untuk mengetahui persamaan regresi sederhana antara variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Slope} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ = \frac{20 \cdot 101920 - 1504 \cdot 1335}{20 \cdot 115978 - (1504)^2} \\ = \frac{2038400 - 2007840}{2319560 - 2262016} = \frac{30560}{57544} \\ = 0.531$$

$$\text{Intercept} = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ = \frac{1335 \cdot 115978 - 1504 \cdot 101920}{20 \cdot 115978 - 1504^2} \\ = \frac{154830630 - (153287680)}{23560 - 2262016} \\ = \frac{1542950}{57544} \\ = 26.813$$

Nilai slope mengindikasikan apakah variabel x dan y berkorelasi positif atau negatif (slope positif maka variabel x dan y berkorelasi positif, namun jika slope antara variabel x dan y berkorelasi negatif maka slope antara x dan y berkorelasi negatif. Nilai intercept mengindikasikan besar penyimpangan sehingga semakin dekat nilai dengan 0 maka semakin besar korelasi x dan y atau semakin akurat data. Sebaliknya semakin jauh nilainya dari 0 maka semakin kecil korelasi x dan y atau semakin tidak akurat data.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa regresi sederhana antara variabel x terhadap variabel y memiliki persamaan regresinya adalah  $0.531x + 26,813$ .

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait pengaruh kompetensi profesional guru Bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Cokroaminoto Duminanga. Pertama, kompetensi profesional guru Bahasa Arab di madrasah tersebut secara umum telah memenuhi standar yang diharapkan. Kompetensi ini mencakup kemampuan berbicara (maharatul kalam), mendengar dan menyimak (maharatul istima'), membaca (maharatul qira'ah), dan menulis (maharatul kitabah). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Bahasa Arab memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan motivasi belajar yang diamati di antara siswa, dimana 98,4% dari motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh kompetensi guru, sementara 1,96% dipengaruhi oleh faktor lain. Data ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran guru sangat berkontribusi terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa menunjukkan nilai yang tidak signifikan, dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $0,442 < 0,444$ ). Ini berarti bahwa meskipun ada pengaruh yang terlihat dari kompetensi guru terhadap motivasi siswa, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan. Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Cokroaminoto Duminanga berada pada kategori baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam memperkuat hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

#### REFERENSI

- [1] H. Husin and H. Hatmiati, "Budaya dalam Penerjemahan Bahasa," *Al Mi'yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 1, no. 2, p. 39, Oct. 2018, doi: <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.43>
- [2] F. Z. Sholeha and S. Al Baqi, "Kecemasan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2022, doi: <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.234>.
- [3] U. Adibah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X," *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 589–620, Sep. 2021, doi: <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i3-8>
- [4] L. Hamdah, "Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh," *Ta'limi | J. Arab. Educ. Arab. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–19, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>.
- [5] I. D. Palittin, W. Wolo, and R. Purwanty, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fisika," *MAGISTRA J. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 101–109, Aug. 2019, doi: <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>.
- [6] T. Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Rausyan Fikr J. Pemikir. dan Pencerahan*, vol. 15, no. 1, Feb. 2019, doi: <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>.
- [7] C. Darmawan, "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang

- Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan,” *Wacana Paramarta J. Ilmu Huk.*, vol. 19, no. 2, pp. 61–68, Oct. 2020, doi: <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>.
- [8] S. Subakri, “Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali,” *J. Pendidik. Guru*, vol. 1, no. 2, Dec. 2020, doi: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>.
- [9] S. Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *ALACRITY J. Educ.*, pp. 26–34, Dec. 2022, doi: <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>.
- [10] I. Yasin, “Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran,” *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 3, no. 1, pp. 61–66, Feb. 2022, doi: <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>.
- [11] Kurnia Febriani Harahap, Adnan Faris Naufal, and M. Rayyan Berliansyah, “Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam),” *Cendekiawan J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–44, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.26>.
- [12] Hairuddin, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Murid pada Materi Bangun Ruang Kelas Vi Sd Inpres Bisara Melalui Pembelajaran Berbasis Aplikasi Augmented Realiaty (Ar),” *J. Anal. Pendidik. Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 71–76, 2024.
- [13] S. D. Kadir and H. Hairuddin, “Analisis Maf’ul Muthlaq Berdasarkan Makna Dalam Al-Qur’an Juz 29,” *Assuthur J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 2, pp. 120–130, Dec. 2022, doi: <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.477>.
- [14] R. Wahyuningtyas and B. S. Sulasmono, “Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–27, Apr. 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.
- [15] A. Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa,” *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 18, no. 2, pp. 339–346, May 2019, doi: <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- [16] W. T. Wiriani, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Online,” *J. Ilm. Mat. Realis.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–63, Jul. 2021, doi: <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>.
- [17] S. D. Kadir and M. Arif, “Dinamika Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia Ditinjau Secara Historis,” *AL-KILMAH*, vol. 1, no. 2, pp. 159–180, 2022.
- [18] S. D. Kadir and H. Hairuddin, “Analisis Maf’ul Muthlaq Berdasarkan Makna Dalam Al-Qur’an Juz 29,” *Assuthur J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 2, pp. 120–130, 2022, doi: <https://doi.org/10.58194/as.v1i2.477>.
- [19] S. D. Kadir, M. Jundi, S. A. Laubaha, I. Ali, M. Z. Adam, and Y. Kasan, “Korelasi Bahasa dan Pikiran dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Fikroh J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, Jan. 2022, doi: <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.294>.
- [20] F. Amrullah, A. H. Yassi, and G. Gusnawaty, “Modalitas dalam Teks Berita Hoaks: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional,” *J. ILMU BUDAYA*, vol. 8, no. 1, p. 37, Mar. 2020, doi: <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.8831>.
- [21] E. S. Yanto and H. Pravitasari, “A Social Semiotic Analysis of Register Variables in the Indonesian Government-Distributed English Textbook,” *English Learn. Innov.*, vol. 3, no. 1, pp. 42–69, Feb. 2022, doi: <https://doi.org/10.22219/englie.v3i1.19288>.
- [22] R. K. Rahardi, “Memerikan Fungsi Konteks Situasi dalam Perspektif Pragmatik Siber,” *Linguist. Indones.*, vol. 40, no. 2, pp. 197–211, Aug. 2022, doi: <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.286>.
- [23] Mohammad Jailani, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di *Jurnal Al-Kilmah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2023: pp.62~75

- Pondok Pesantren,” *J. Prakt. Baik Pembelajaran Sekol. dan Pesantren*, vol. 1, no. 01, pp. 7–14, Aug. 2022, doi: <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>.
- [24] S. D. Kadir and Z. Yasin, “Implementasi Standar Isi Kurikulum KMA 183 Terhadap Peningkatan Al-Maharah Al-Lughawiyah dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Kelas Vii,” *Assuthur J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 26–42, 2022, doi: <https://doi.org/10.58194/as.v1i1.14>.
- [25] A. Abroto, M. Maemonah, and N. P. Ayu, “Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 1993–2000, Jun. 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>.
- [26] S. Sarif, “Pembelajaran Muhadasah dan Problematikanya di MTs Ma’had Hadits Al-Junaidiyah Biru Kaputan Bone,” vol. 01, no. 1, pp. 94–116, 2016.
- [27] H. Helda and S. Syahrani, “National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia,” *Indones. J. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 257–269, Mar. 2022, doi: <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>.
- [28] M. Sari, H. Rachman, N. Juli Astuti, M. Win Afgani, and R. Abdullah Siroj, “Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif,” *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, pp. 10–16, Dec. 2022, doi: <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- [29] Arif Muh, “Metode Lansung ( Direct Method ) dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Lisan J. Bhs. dan Pengajarannya*, vol. 4, no. 1, pp. 44–56, 2019. doi: <https://doi.org/10.30603/al.v4i1.605>
- [30] B. K. Daniel and T. Harland, “Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology,” *High. Educ. Res. Methodol.*, 2017, doi: <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.